

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kawasan Bandung Utara merupakan suatu wilayah yang dikembangkan sebagai Kawasan Lindung atau Kawasan Konservasi berlandaskan pada kebijakan pemerintah Provinsi dan Kabupaten yaitu pada Surat Keputusan Gubernur No. 181 Tahun 1982 tentang Peruntukan Lahan Di Wilayah Inti Bandung Raya Bagian Utara ditetapkan sebagai Hutan Lindung, Pertanian Tanaman Keras, dan Pertanian Non Tanaman Keras.

Kawasan Bandung Utara adalah kawasan yang meliputi sebagian wilayah Kabupaten Bandung, Kota Bandung, Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat dengan di sebelah utara dan timur dibatasi oleh punggung topografi yang menghubungkan puncak Gunung Burangrang, Masigit, Gedongan, Sunda, Tangkubanparahu, dan Manglayang, sedangkan disebelah barat dan selatan dibatasi oleh garis kontur 750 mdpl.

Dalam RTRW Kabupaten Bandung No. 3 Tahun 2008 yang dimaksud dengan wilayah Bandung Utara adalah wilayah yang memiliki ketinggian di atas 750 dpl bagian utara Cekungan Bandung yaitu sebagian Kecamatan Cileunyi, Cimencyan dan Cilengkrang yang merupakan kawasan hutan lindung, karena itu pengelolaan kawasan yang memberi perlindungan terhadap kawasan bawahannya dilaksanakan melalui:

1. Mempertahankan dan memperluas hutan lindung yang telah ada, serta memperluas areal hutan bagi daerah-daerah yang memenuhi kriteria hutan lindung.
2. Daerah-daerah yang memenuhi kriteria sebagai hutan lindung, apabila kesulitan menjadi kawasan hutan lindung dapat digunakan untuk kegiatan

Rina Mardianti, 2013

Sikap Masyarakat Terhadap Penambangan Andesit Pada Kawasan Lindung Didesa Mekar Manik Kecamatan Cimencyan Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pemanfaatan ruang yang dapat mempertahankan fungsi hidrologis sebagaimana hutan lindung.

3. Pengendalian kegiatan budidaya yang terlanjur ada, selama tidak mengganggu fungsi lindung.
4. Pengendalian terhadap pengembangan kegiatan budidaya yang dapat mengganggu fungsi lindung, mengubah bentang alam, penggunaan lahan serta merusak ekosistem alami yang ada.

Kawasan Lindung adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam, sumber daya buatan, dan nilai sejarah dan budaya guna kepentingan pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu dalam pemanfaatan lingkungan perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan Kawasan Lindung, sehingga sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat nomor 1 Tahun 2008 dalam pasal 11 Pemanfaatan ruang Kawasan Lindung di KBU dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan ruang harus tetap mempertahankan fungsi Kawasan Lindung atau Kawasan Konservasi.
2. Wilayah-wilayah yang layak dan potensial dikembangkan untuk kegiatan budidaya dapat diarahkan sebagai kawasan budidaya dengan tetap mempertahankan fungsi lindung

Daerah Kawasan Bandung Utara merupakan daerah perbukitan yang mempunyai pengaruh cukup besar bagi tata air cekungan Bandung terutama bagi daerah bawahannya, dalam RTRW Kabupaten Bandung tahun 2007 Kecamatan Cimenyan merupakan salah satu wilayah resapan air di Bandung Utara yang termasuk dalam Kawasan Lindung yang harus dijaga kelestariannya.

Pada kenyataannya kondisi Kawasan Lindung Kecamatan Cimenyan telah mengalami degradasi sebagai akibat adanya perambahan atau penjarahan hutan. Degradasi tersebut ditandakan dengan meluasnya lahan kritis di Kawasan

Rina Mardianti, 2013

Sikap Masyarakat Terhadap Penambangan Andesit Pada Kawasan Lindung Didesa Mekar Manik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung

Bandung Utara. Selain itu, terdapatnya penambangan batuan andesit di kawasan tersebut makin memperparah kondisi Kecamatan Cimenyan sebagai Kawasan Lindung.

Dari sekian banyak lahan kritis yang ada, sedikit yang telah dilakukan konservasi dengan kegiatan reboisasi. Menurut artikel Bandung Tourism (2009), pada tahun 1995 luas hutan di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan sekitar 100 Ha saja, namun dengan adanya upaya konservasi, hutan lindung tersebut meluas sampai 590 Ha, meskipun telah diadakan upaya konservasi tetapi luas lahan kritis di Kawasan Bandung Utara ini masih tergolong besar. Dalam kenyataannya upaya konservasi yang dilakukan oleh pemerintah belum merata hasilnya, hanya terpusat pada beberapa Desa di Kecamatan Cimenyan. Untuk lebih jelasnya luas lahan kritis di Kecamatan Cimenyan seperti yang terdapat dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1

Luas Lahan Kritis Di Kecamatan Cimenyan

No	Desa	Luas Lahan Kritis (Ha)
1	Mekar Saluyu	61,50
2	Mandalamekar	128,00
3	Mekarmanik	414,00
4	Cikadut	287,50
5	Cimenyan	479,00
6	Ciburial	262,00
7	Sindanglaya	74,00
Jumlah		1.706,00

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bandung 2007

Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan, merupakan desa yang kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah. Dilihat dari kondisi fisiknya desa ini memang dijadikan sebagai tempat penambangan bahan galian batuan yaitu batu andesit. Desa Mekarmanik merupakan sebuah desa yang memiliki potensi akan tambang batuan, adanya potensi tambang batuan andesit di daerah ini membuat beberapa masyarakat pendatang mulai melakukan usaha penambangan, meskipun Rina Mardianti, 2013

Sikap Masyarakat Terhadap Penambangan Andesit Pada Kawasan Lindung Didesa Mekar Manik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung

pemerintah melarang usaha atau kegiatan penambangan tersebut tetapi para pengusaha tetap saja kembali melakukan kegiatan penambangan.

Berdasarkan data monografi Desa Mekarmanik tercatat 23 pengusaha tambang perseorangan yang membuka kegiatan penambangan, hal ini bertentangan dengan RTRW Kabupaten Bandung No. 3 Tahun 2008 dimana di dalam Kawasan Lindung tidak diperbolehkan adanya kegiatan yang dapat mengganggu atau merusak lingkungan yang telah ditetapkan sebagai Kawasan Lindung. Sejalan dengan pernyataan Noorfian Iskandar staff Dinas Sumber Daya Air dan Pertambangan (PSDAP) Kabupaten Bandung yang menyatakan bahwa tidak ada satupun penambang yang memiliki izin resmi membuka usaha kegiatan penambangan di Desa Mekarmanik, karena wilayah Kecamatan Cimenyan termasuk Desa Mekarmanik telah ditetapkan sebagai Kawasan Lindung yang harus dijaga kelestariannya. Meskipun pemerintah telah menerbitkan sanksi untuk menghentikan kegiatan penambangan, tetapi aktivitas penambang tersebut kembali berjalan walaupun itu kegiatan ilegal.

Adanya kegiatan penambangan di Desa Mekarmanik ini dapat menimbulkan dampak secara langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar penambangan. Berdasarkan data dari Badan Perencanaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) tahun 2012 kondisi mata air di Desa Mekarmanik mengalami penurunan, sekitar tiga dari enam belas mata air menghilang akibat kegiatan tersebut, kemudian Desa Mekarmanik mengalami perubahan tata guna lahan, Lahan yang semula ditetapkan sebagai hutan sedikit demi sedikit berubah menjadi lokasi penambangan. Berdasarkan pengamatan awal peneliti di lapangan, secara langsung kegiatan penambangan tersebut menyebabkan penurunan kualitas lingkungan berupa penurunan kualitas udara dan kualitas air sekitar penambangan dan kegiatan mobilisasi material yang diangkut mengakibatkan terjadinya kerusakan fasilitas jalan. Hal ini dapat mendorong adanya sikap masyarakat terhadap keberadaan penambangan bahan galian batuan pada Kawasan Lindung.

Rina Mardianti, 2013

Sikap Masyarakat Terhadap Penambangan Andesit Pada Kawasan Lindung Didesa Mekar Manik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung

Sikap masyarakat dalam kegiatan penambangan batuan andesit di Desa Mekarmanik ini perlu diketahui karena masyarakat memiliki peran utama dalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan, terutama mengingat Desa Mekarmanik termasuk dalam Kawasan Lindung Bandung Utara yang memiliki fungsi melindungi kawasan sekitarnya dan kawasan yang berada di bawahnya. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti sikap masyarakat terhadap penambangan di kawasan tersebut dengan judul penelitian “Sikap Masyarakat Terhadap Penambangan Andesit Pada Kawasan Lindung Di Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan Bandung”.

B. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, telah dikemukakan bahwa Kawasan Bandung Utara (KBU) mempunyai fungsi dan peranan penting dalam menjamin keberlanjutan perkembangan kehidupan di Cekungan Bandung, yaitu sebagai daerah resapan dan penyimpan cadangan air bagi daerah bawahannya. Sebagai Kawasan Lindung, KBU juga berfungsi melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam, sumber daya buatan, dan nilai sejarah serta budaya bangsa, guna kepentingan pembangunan keberlanjutan.

Kecamatan Cimenyan termasuk ke dalam Kawasan Bandung Utara yang berfungsi sebagai Kawasan Kawasat Lindung, terdapat tempat penambangan bahan galian batuan andesit di Kecamatan Cimenyan tepatnya di Desa Mekarmanik. Hal ini bertentangan dengan RTRW Kabupaten Bandung mengenai Kawasan Bandung Utara sebagai Kawasan Lindung yang harus dijaga kelestariannya sehingga tidak diperbolehkan adanya kegiatan yang mengganggu fungsi dari Kawasan Lindung tersebut.

Rina Mardianti, 2013

Sikap Masyarakat Terhadap Penambangan Andesit Pada Kawasan Lindung Didesa Mekar Manik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung

Secara langsung kegiatan penambangan bahan galian batuan andesit ini menyebabkan penurunan kualitas udara berupa debu dan peningkatan suhu, penurunan kualitas lahan, penurunan kualitas air, dan kegiatan mobilisasi material yang diangkut mengakibatkan terjadinya kerusakan fasilitas jalan. Hal ini mengakibatkan dampak pada masyarakat sekitar, untuk itu penelitian ini perlu dilakukan agar peneliti mengetahui bagaimana sikap masyarakat terhadap penambangan batuan andesit yang berada pada Kawasan Lindung. Untuk lebih mengarahkan serta membatasi permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat Desa Mekarmanik terhadap Kawasan Lindung Bandung Utara?
2. Bagaimana kerusakan lingkungan yang dirasakan masyarakat akibat dari penambangan andesit?
3. Bagaimana sikap masyarakat terhadap penambangan andesit pada Kawasan Lindung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, terdapat tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi pengetahuan masyarakat Desa Mekarmanik terhadap Kawasan Lindung Bandung Utara.
2. Mengidentifikasi kerusakan lingkungan yang dirasakan masyarakat akibat dari penambangan andesit.
3. Mengidentifikasi sikap masyarakat terhadap penambangan andesit pada Kawasan Lindung.

D. Manfaat Penelitian

Rina Mardianti, 2013

Sikap Masyarakat Terhadap Penambangan Andesit Pada Kawasan Lindung Didesa Mekar Manik Kecamatan Cimencyan Kabupaten Bandung

1. Manfaat penelitian secara teoritis
 - a. Dapat diketahuinya pengetahuan masyarakat Desa Mekarmanik terhadap Kawasan Lindung Bandung Utara.
 - b. Dapat diketahuinya kerusakan lingkungan yang dirasakan masyarakat akibat dari penambangan andesit.
 - c. Dapat diketahuinya sikap masyarakat terhadap penambangan andesit pada Kawasan Lindung.
2. Manfaat penelitian secara praktis
 - a. Bagi pemerintah
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu masukan untuk instansi-instansi yang terkait dalam menindaklanjuti masalah penambangan yang berada pada Kecamatan Cimencyan Kabupaten Bandung
 - b. Bagi jurusan geografi
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mata kuliah Geologi Lingkungan mengenai pokok bahasan interaksi manusia dengan lingkungan, dan pada mata kuliah Geografi Perilaku mengenai pokok bahasan bentuk-bentuk sikap dan penyesuaian tingkah laku terhadap lingkungan.
 - c. Bagi guru geografi
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pengayaan mata pelajaran Geografi di SMA kelas XI mengenai sumber daya alam, manusia dan lingkungannya.
 - d. Bagi penelitian selanjutnya
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan referensi atau pengembangan teori bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai sikap masyarakat terhadap penambangan andesit pada kawasan lindung.

Rina Mardianti, 2013

Sikap Masyarakat Terhadap Penambangan Andesit Pada Kawasan Lindung Didesa Mekar Manik Kecamatan Cimencyan Kabupaten Bandung

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menguraikan berbagai kajian teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil, meliputi pengertian mengenai Kawasan Lindung, Kebijakan Pemerintah terkait penambangan, Rencana Tata Ruang Kabupaten Bandung, serta pengertian sikap masyarakat.

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan ataupun proses yang ditempuh dalam penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut bab ini meliputi beberapa penjelasan mengenai, lokasi penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan kondisi geografis Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan baik dari segi fisik maupun sosial, analisis karakteristik responden, dan sikap masyarakat Desa Mekarmanik dilihat dari pengetahuan, pendidikan mata pencaharian dan pendapatan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Rina Mardianti, 2013

Sikap Masyarakat Terhadap Penambangan Andesit Pada Kawasan Lindung Didesa Mekar Manik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian dan saran yang diberikan dari hasil penelitian.



Rina Mardianti, 2013

Sikap Masyarakat Terhadap Penambangan Andesit Pada Kawasan Lindung Didesa Mekar Manik Kecamatan Cimencyan Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu